

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi menjadi alat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk di tingkat pemerintahan desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang transparan, mudah diakses, dan relevan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong keterbukaan informasi publik sebagai bagian dari pelayanan yang efektif. Dalam konteks pengelolaan desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan sistem informasi desa serta kawasan perdesaan (Anwar, A. N. R., & Sujai, I. I. 2020).

Dalam perkembangan sektor teknologi digital, Indonesia termasuk dalam negara dengan pertumbuhan yang pesat dalam penyebaran teknologi. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan internet, media sosial, serta berbagai layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari BPPTIK, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) data Masyarakat Digital Indonesia (IMDI), dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan di sektor digital. Dari IMDI tahun 2023 didapatkan data bahwa terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,38. Jika pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022, IMDI tercatat sebesar 37,80, pada tahun 2023 IMDI mengalami peningkatan menjadi 43,18.

Salah satu tanda bahwa sebuah daerah atau desa sudah maju adalah ketika semua data administratifnya tercatat dengan rapi, seperti data penduduk, pendidikan, kondisi ekonomi, dan penggunaan lahan untuk pertanian maupun perkebunan (Syaharuddin, S. dkk 2017). Sistem informasi di sektor digital ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan data serta penyampaian informasi terkait desa. Sistem informasi desa mencakup berbagai jenis data, seperti profil desa, informasi pembangunan desa, kawasan perdesaan, dan data lain yang relevan. Data tersebut disusun secara sistematis oleh pemerintah desa agar dapat mencerminkan kondisi dan kebutuhan desa secara akurat. Keberadaan data yang lengkap dan terpercaya sangat penting untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program-program pembangunan desa.

Aksesibilitas informasi melalui sistem ini memungkinkan semua pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah pusat, daerah, investor, akademisi, maupun organisasi non-pemerintah, untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pembangunan desa. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga hasil pembangunan desa menjadi lebih optimal. Dalam mengembangkan sistem informasi desa, maka harus adanya tempat sebagai sarana penyebaran informasi yang relevan.

Penyebaran informasi itu dapat di sebarakan melalui website ataupun weblog. Weblog desa adalah sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk menyampaikan berbagai informasi penting terkait desa kepada masyarakat maupun

pihak-pihak lain yang membutuhkan. Keunggulan weblog desa adalah kemudahan aksesnya, di mana masyarakat dapat dengan cepat mendapatkan informasi terbaru hanya dengan mengaksesnya melalui perangkat seperti ponsel atau komputer. Bagi pemerintah desa, weblog juga memudahkan pengelolaan dan penyampaian informasi yang lebih transparan, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program desa.

Salah satu dari banyaknya desa di Sumatra Selatan yang belum menggunakan sistem informasi digital resmi desanya sendiri adalah Desa Tanjung Atap. Desa Tanjung Atap merupakan desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Desa ini memiliki potensi yang besar di bidang kerajinan yang mana hal tersebut bila di publikasikan melalui media digital, akan meningkatkan eksistensi desa. Desa yang memiliki penduduk sebanyak 386.941 jiwa ini, mayoritas penduduknya adalah pengrajin. Kerajinan yang ada di Desa Tanjung Atap antara lain, kerajinan dari aluminium, tembaga, emas dan perak, selain itu ada juga kerajinan dari anyaman seperti anyaman tikar purun. Dengan potensi desa yang dimiliki desa, maka harus adanya wadah bagi desa untuk menyebarkan dan mempromosikan potensi desa tersebut. Weblog ini tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membranding desa, sehingga desa tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Yang mana sebelumnya, Desa Tanjung Atap hanya memiliki akses informasi melalui website induk milik Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di bawah wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Hal ini membuat informasi mengenai desa sulit dijangkau secara langsung oleh masyarakat setempat dan masyarakat luas. Website

desa yang berinduk di website Kabupaten Ogan Ilir itu juga tidak di kelola dengan baik oleh pihak desa dan Kecamatan setempat. Maka dari itu dengan adanya weblog desa yang berdiri sendiri, kini Desa Tanjung Atap dapat menyampaikan informasi secara lebih spesifik, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan warganya. Ini menjadi langkah penting dalam mendorong kemandirian digital desa dan memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Secara keseluruhan, weblog desa tidak hanya menjadi alat komunikasi modern, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat desa dengan dunia luar. Dengan pemanfaatan teknologi digital seperti weblog, desa dapat lebih mudah berkembang dan dikenal, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan memanfaatkan weblog desa secara maksimal, diharapkan desa dapat menjadi lebih transparan, responsif, dan inovatif dalam melayani masyarakat. Weblog desa juga dapat memperkuat citra desa sebagai entitas yang modern dan berdaya saing tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya website resmi Desa Tanjung Atap, sebagai sarana informasi bagi masyarakat.
2. Belum tersedianya akses penyebaran informasi yang relevan bagi Desa.
3. Informasi terkait Desa masih menggunakan cara konvensional dan website induk dari Kabupaten Ogan Ilir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses transformasi digital di Desa Tanjung Atap dari cara konvensional dan website induk, menjadi weblog utama Desa sebagai sarana penyebaran informasi Desa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini antara lain untuk mengetahui proses transformasi digital di Desa Tanjung Atap dari cara konvensional dan website induk, menjadi weblog utama Desa sebagai sarana penyebaran informasi Desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan proses penggunaan weblog sebagai sarana media dalam konteks penyebaran informasi digital terkait desa. Serta Menambah literatur ilmiah mengenai penerapan teknologi digital untuk meningkatkan branding desa.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi. Mendorong peran aktif masyarakat dalam program pengembangan desa melalui media berbasis weblog. Serta Memberikan referensi untuk penelitian serupa mengenai penggunaan media digital di wilayah pedesaan.